

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam perkembangan dunia usaha yang semakin pesat ini, setiap perusahaan atau pelaku bisnis dihadapkan dalam persaingan yang semakin ketat. Kondisi ini membuat para pelaku dunia usaha terus meningkatkan kekuatan daya saing yang dimilikinya. Setiap perusahaan memiliki tujuan-tujuan yang hendak dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut manajemen perusahaan harus dapat menjaga kelancaran kegiatan operasional perusahaan. Salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan sehari-hari yaitu tersedianya modal kerja yang memadai dan mencukupi untuk membiayai kebutuhan operasional rutin seperti uang muka pembelian, membayar upah buruh, gaji pegawai, dan lain sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produknya. Uang yang masuk berasal dari penjualan produk tersebut akan dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan selanjutnya.

Sumber dari modal adalah berasal dari pemilik perusahaan maupun dari pihak luar yakni investor. Sumber yang berasal dari investasi diharapkan dapat dikembalikan beserta keuntungannya secepat mungkin. Kemampuan untuk mengembalikan pinjaman dana ini dapat diukur dari profit yang diperoleh

perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Pendanaan dari investor ini akan menjadi salah satu faktor yang dapat menjamin kestabilan keuangan perusahaan. Selain itu, jumlah investasi juga menunjukkan tingkat kepercayaan investor dan publik serta konsumen terhadap perusahaan.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksud sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja dibagi menjadi dua, yaitu modal kerja bersih (*Net Working Capital*) dan modal kerja kotor (*Gross Working Capital*). Di sini hanya akan dibahas mengenai modal kerja bersih (*Net Working Capital*), yaitu perbedaan jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar, yang merupakan kelebihan atas utang lancar.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang sering kali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian untuk mengelola modal kerja, dan aktiva lancar merupakan bagian dari aktiva. Modal kerja merupakan unsur yang penting bagi perusahaan, karena tanpa modal kerja yang cukup, aktivitas operasional perusahaan akan terganggu bahkan tidak bisa dilangsungkan sehingga akan merugikan perusahaan.

Modal kerja yang akan digunakan sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar dapat memberikan keuntungan yang maksimal sehingga suatu perusahaan bisa beroperasi dengan baik dan juga modal kerja yang cukup dapat menekan biaya perusahaan menjadi rendah dan menunjang kegiatan operasi perusahaan secara teratur. Selain itu pemilikan modal kerja yang cukup akan memberikan beberapa keuntungan, antara lain memungkinkan

perusahaan dapat membayar semua kewajiban tepat pada waktunya, memungkinkan perusahaan tersebut untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen, dan memungkinkan perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak akan kesulitan untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Dengan demikian kebutuhan modal kerja harus dianalisis dengan baik bukan hanya dengan diperkirakan saja. Apalagi pada saat ini banyak perusahaan sejenis yang menjadi pesaing, jika perusahaan tidak mampu mengelola dengan baik modal kerja yang dimiliki maka perusahaan bisa kalah saing dan akhirnya tidak dapat bertahan.

Pada hakikatnya modal kerja merupakan jumlah yang terus menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menghubungkan antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan baku atau barang dagangan, dengan waktu penerimaan penjualan. Jadi perusahaan diharapkan mampu untuk menjaga likuiditasnya dalam melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, jika tidak *supplier* bisa saja menghentikan pasokannya untuk sementara waktu. Hal ini penting untuk diperhatikan terutama untuk perusahaan industri yang kelangsungan hidupnya sangat bergantung pada kelancaran pasokan bahan baku, karena tanpa ada bahan baku kegiatan produksi tidak dapat dilakukan. Bagi perusahaan industri skala besar tidak beroperasinya perusahaan satu hari saja akan menimbulkan kerugian yang amat besar dari *fixed cost* yang selalu ada walaupun operasi perusahaan tidak berjalan.

Penggunaan dan pengelolaan modal kerja secara sederhana berhubungan dengan usaha pihak manajemen perusahaan untuk memperoleh sumber modal kerja dan untuk apa saja modal kerja yang ada dibelanjakan (digunakan). Beberapa sumber modal kerja yang dapat diperoleh oleh perusahaan adalah laba bersih dikurang penyusutan, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap, penjualan saham serta penerbitan obligasi. Sedangkan penggunaan modal kerja biasa digunakan untuk pembayaran biaya operasional harian, pelunasan kewajiban yang telah jatuh tempo, pembelian aktiva tetap maupun untuk investasi dalam saham/obligasi untuk jangka panjang. Jumlah modal kerja yang dibutuhkan oleh setiap perusahaan tidaklah sama, hal ini sangat bergantung pada jenis usaha, ukuran usaha dan lain sebagainya.

Dalam mengukur kinerja perusahaan, yang menjadi tolak ukur adalah laba atau profit yang dihasilkan dalam satu periode. Laba atau profit merupakan indikasi kesuksesan suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh tentu semakin baik. Perusahaan tidak akan mampu bertahan dalam jangka panjang dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba. Ukuran tinggi rendahnya profit yang diperoleh dapat diukur dengan beberapa rasio profitabilitas. Beberapa rasio profitabilitas yang umum digunakan yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating income ratio*, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah perusahaan yang tergolong ke dalam sektor plastik dan kemasan. Pemilihan sektor sebagai sampel dalam penelitian ini karena pada saat ini plastik dan kemasan menjadi

suatu daya tarik bagi konsumen dalam pemasaran. Konsumen akan senang membeli suatu produk dengan plastik dan kemasan yang beraneka macam dan dapat menarik perhatian.

Secara umum ada beberapa pengertian modal kerja, namun modal kerja yang dimaksud penulis adalah modal kerja bersih yang merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar. Modal kerja bersih dapat diperoleh dengan mengurangi nilai aktiva lancar dengan hutang lancar. Data mengenai nilai aktiva lancar dan hutang lancar dapat diperoleh dari neraca keuangan perusahaan.

Selain penjabaran di atas, yang menjadi hal menarik dalam melakukan penelitian ini adalah masih ada beberapa contoh analisa hubungan modal kerja dengan profitabilitas dengan hasil analisa yang berbeda. Maksudnya adalah ada yang menyatakan ada pengaruh yang kuat antara modal kerja dengan profitabilitas, dan sebaliknya ada yang menyatakan tidak ada hubungan yang kuat antara modal kerja dengan profitabilitas.

Menurut Rajesh (2011) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability* dengan hasil penelitiannya menyatakan bahwa hubungan antara profitabilitas dan rasio modal kerja menghasilkan bahwa mayoritas komponen seperti rasio aktiva lancar, rasio perputaran modal kerja, rasio perputaran persediaan, rasio *turnover* debitor memiliki hubungan yang positif signifikan dengan profitabilitas yaitu ROI. Sedangkan Nazir (2009) dan Gamze (2012) modal kerja berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Mian (2009) dalam penelitiannya menyatakan bahwa hubungan negatif antara ukuran profitabilitas perusahaan dan tingkat agresivitas investasi modal kerja dan kebijakan pembiayaan. Pengelolaan modal kerja harus secara tepat mengenai jumlah dan komposisi aktiva lancar. Modal kerja yang berlebihan atau kurang maka akan menimbulkan dampak negatif pada perusahaan (Hernawati,2007).

Menurut Bieniasz (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa efisiensi manajemen modal kerja ini dinilai melalui persediaan, piutang, kewajiban tidak lancar siklus omset, siklus konversi kas, dan dalam hal tingkat pengembalian yang diperoleh dari non-keuangan aset. Penelitian ini membuktikan bahwa siklus terpendek modal kerja, tingkat yang relatif lebih tinggi dari profitabilitas yang diperoleh. Pengaruh yang menguntungkan dari penurunan modal kerja siklus profitabilitas juga diverifikasi dengan menggunakan analisis regresi berganda. Jurnal penelitian ini di gunakan untuk pendukung pembuatan rumusan masalah penelitian.

Selain modal kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas adalah struktur modal dan *fixed asset*. Hubungan antara struktur modal dengan profitabilitas yaitu dalam manajemen keuangan, biaya tetap dapat dipandang sebagai suatu struktur modal yang sanggup menghasilkan laba. Struktur modal sebagai komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan atau dengan kata lain struktur modal merupakan struktur keuangan dikurangi oleh utang-utang jangka pendek.

Selanjutnya *fixed asset*, semakin tinggi pendanaan yang segi penambahan aktiva dalam hal ini berupa mesin, alat-alat produksi, dll akan mampu menghasilkan pertambahan produksi dikarenakan peralatan yang bertambah, peningkatan penjualan atas jumlah produksi yang bertambah, dan pada akhirnya peningkatan pada laba itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Struktur Modal, Modal Kerja, dan *Fixed Asset* terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *fixed asset* terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menganalisis pengaruh *fixed asset* terhadap profitabilitas pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Bagi Pihak Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan, serta sebagai alat bantu bagi perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang efisien dan efektif.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dan menunjang penelitian-penelitian serupa yang dilakukan oleh kalangan akademisi.